

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Syamsuddin dan Damaianti (2007: 14) mengemukakan bahwa, *“Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan.”*

Adapun Furchan (2004: 39) mengemukakan bahwa, *“Metode penelitian ialah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.”*

Dari pengertian-pengertian tentang metode penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan guna menjawab persoalan yang dihadapi.

Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui efektivitas metode pemberian tugas dan resitasi pada mata pelajaran Mengatur Tata Letak Gambar Manual di SMKN 6 Bandung. Parameternya dapat dilihat dari fakta-fakta yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

“Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat

suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan.” (Furchan, 2004: 447).

Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Penelitian deskriptif semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud untuk mencari penjelasan ataupun menguji hipotesis. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wirartha (2006: 155) bahwa:

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung pada situasi sekarang, atau terjadi saat penelitian tersebut dilakukan.

Adapun pendekatan penelitian kualitatif menurut Satori dan Komariah (2010: 39) yakni, *“Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu).”* Pendekatan kualitatif lebih mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir, oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala yang ditemukan. Pendekatan kualitatif lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, serta menitikberatkan pada kualitas atau hal yang terpenting dari suatu kejadian/fenomena.

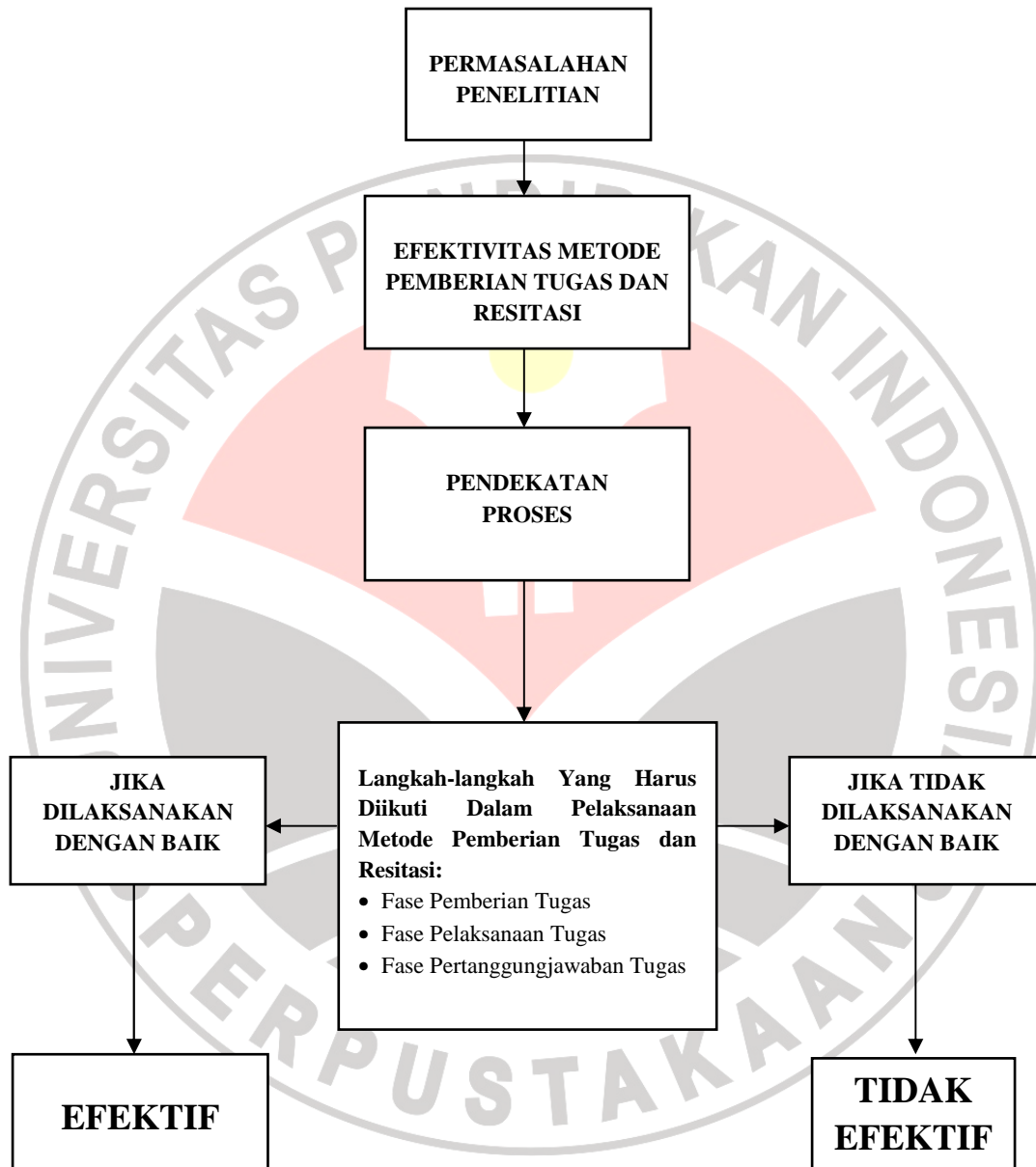
3.2. Variabel dan Paradigma Penelitian

a. Variabel Penelitian

Arikunto (1996: 99) menyatakan bahwa, "*Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.*" Sedangkan Sugiyono (2002: 31) mengemukakan bahwa, "*Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.*"

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah efektivitas metode pemberian tugas dan resitasi pada mata pelajaran Mengatur Tata Letak Gambar Manual di SMKN 6 Bandung. Aspek yang akan diteliti adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi, dalam hal ini adalah fakta-fakta yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Paradigma Penelitian**Gambar 3.1. Paradigma Penelitian**

3.3. Data dan Sumber Data

a. Data

Untuk memperoleh gambaran tentang suatu kejadian, persoalan, dan penelitian diperlukan berbagai informasi yang berguna untuk mengarahkan tercapainya penelitian dan untuk membuat solusi pemecahan persoalan. “*Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.*” (Arikunto, 1996: 99).

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, maka penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data deskriptif berupa kata-kata dari orang dan perilaku yang bisa diamati, bukan dalam bentuk angka.

Data yang akan diolah adalah hasil dari penelitian terhadap proses belajar mengajar pada mata pelajaran Mengatur Tata Letak Gambar Manual. Data berupa fakta-fakta yang dikumpulkan selama proses belajar mengajar, terutama proses pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan pertanggungjawaban tugas (resitasi).

b. Sumber Data

Arikunto (1996: 114) menyatakan bahwa, “*Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.*” Sumber data ini dapat berupa orang, benda, atau

proses sesuatu. Berdasarkan jenis data yang dibutuhkan dalam memecahkan permasalahan pada penelitian ini, maka sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni:

- 1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan, wawancara semistruktur, dan studi dokumentasi.
- 2) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) yang relevan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder ini diperoleh melalui studi literatur dari buku, internet, serta dokumen lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian.

3.4. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian kualitatif bukan berupa populasi dan sampel, karena penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi, yang ada adalah situasi sosial yang di dalamnya menyangkut tempat, pelaku, dan aktivitas. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Spradley (Sugiyono, 2009: 49) bahwa, “*Dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi, tetapi dinamakan ‘social situation’ atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu: tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.*”

Pendapat bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi juga dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2010: 48) yakni:

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan pada populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden seperti halnya dalam penelitian kuantitatif, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2010: 48) bahwa, “*Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi narasumber, atau partisipan, informan, teman, guru, atau konsultan dalam penelitian.*” Hal ini dikarenakan mereka tidak hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan secara pasif tetapi secara aktif juga turut berinteraksi secara interaktif dengan peneliti seperti yang peneliti ciptakan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi subjek penelitian atau situasi sosial yang akan diteliti adalah:

- 1) Tempat (*place*) adalah SMKN 6 Bandung.
- 2) Pelaku (*actor*) adalah siswa kelas XI TGB 3 di SMKN 6 Bandung dan difokuskan pada enam orang siswa yang memiliki keterwakilan tingkat prestasi, serta guru mata pelajaran Mengatur Tata Letak Gambar Manual.
- 3) Aktivitas (*activity*) adalah proses pelaksanaan metode pemberian tugas dan resitasi.

- Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik dalam pemilihan sampel yang akan digunakan untuk penelitian. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa, penelitian kualitatif pada dasarnya tidak bertujuan untuk membuat generalisasi, sehingga sampel dipilih bukan berdasarkan keterwakilan terhadap populasi, atau dengan kata lain sampel tidak mewakili populasi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nasution (1992: 11) bahwa:

Penelitian kualitatif tidak menggunakan sampel yang acak dan juga tidak menggunakan sampel populasi serta sampel yang banyak. Dalam penelitian kualitatif ini biasanya menggunakan sampel yang sedikit dan sampel dipilih menurut tujuan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, sampel yang digunakan biasanya dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti serta disesuaikan dengan tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2010: 50) yakni, “*Penentuan sumber data pada penelitian kualitatif dilakukan secara purposif, yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau tujuan tertentu.*”

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) *Purposive Sampling*

Satori dan Komariah (2010: 47) berpendapat bahwa, “*Purposive Sampling menentukan subjek/objek sesuai tujuan.*” Dengan kata lain Purposive Sampling yakni penentuan subjek/objek berdasarkan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih siswa kelas XI TGB 3 dan guru mata

pelajaran Mengatur Tata Letak Gambar Manual sebagai subjek/objek penelitian. Subjek siswa akan difokuskan pada enam orang siswa yang memiliki keterwakilan tingkat prestasi. Hal ini dilakukan karena dengan sampel yang sedikit, penelitian menjadi lebih fokus, tidak bias, dan dapat memperoleh informasi sebanyak mungkin. Selain itu pertimbangan lainnya yakni efektivitas dan efisiensi waktu. Sedangkan penentuan sampel berdasarkan keterwakilan tingkat prestasi dilakukan karena pada dasarnya siswa terbagi menjadi level-level berdasarkan tingkatan prestasinya. Sehingga diharapkan penelitian ini bisa menggambarkan proses pembelajaran serta efektivitas dari metode pemberian tugas dan resitasi pada siswa di semua level dengan fokus pada enam siswa.

2) *Snowball Sampling*

Satori dan Komariah (2010: 47) menjelaskan tentang Snowball Sampling yakni, "*Cara pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan secara berantai, teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.*" Dalam hal ini mula-mula peneliti memilih satu atau dua orang sebagai narasumber, tetapi karena merasa data yang dikumpulkan belum cukup, maka peneliti akan menambah jumlah narasumber sampai kebutuhan akan data tersebut terpenuhi.

3.5. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Instrumen memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan mutu suatu penelitian, karena validitas atau kesahihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrumen yang digunakan, di samping prosedur pengumpulan data yang ditempuh. Sugiyono (2002: 97) mengemukakan bahwa, *“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”*

Pada dasarnya yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (Satori dan Komariah, 2010: 62) yang menjelaskan bahwa, *‘Manusia sebagai instrumen pengumpulan data memberikan keuntungan, di mana ia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu.’*

Dalam penelitian ini peneliti diposisikan sebagai instrumen kunci. Maksud sebagai instrumen kunci adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Sebagai instrumen kunci, peneliti membuat sendiri seperangkat alat observasi untuk mengamati proses pembelajaran di kelas, mempersiapkan pedoman wawancara untuk siswa dan guru mata pelajaran, serta membuat pedoman penilaian dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pencatatan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. *“Pengumpulan data tidak lain adalah suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian.”* (Satori dan Komariah, 2010: 103). Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

1) Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari bahan-bahan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Bahan-bahan ini diperoleh dari buku, jurnal, dan internet. Bahan-bahan yang relevan dalam hal ini adalah yang berhubungan dengan strategi belajar mengajar, khususnya dalam pelaksanaan metode pemberian tugas dan resitasi.

2) Observasi Non-Partisipan

Observasi non-partisipan merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti tanpa ikut serta ke dalam kegiatan yang sedang diteliti. Hal sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2002: 139) bahwa, *“...dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.”*

Dalam penelitian ini, peneliti hanya berkedudukan sebagai pengamat tanpa ikut serta dalam kegiatan apalagi memberikan perlakuan tertentu terhadap kegiatan yang sedang diteliti.

3) Wawancara Semistruktur

Sudjana (Satori dan Komariah, 2010: 130) mengemukakan bahwa, '*Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tahap tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee).*' Wawancara dalam istilah Esterberg terbagi menjadi 3 macam, yakni wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini peneliti memilih wawancara semistruktur sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Dalam pelaksanaannya *interviewer* mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya tidak baku melainkan disesuaikan berdasarkan situasinya. Peneliti dalam hal ini melakukan wawancara dengan siswa kelas XI TGB 3 dan dengan guru mata pelajaran Mengatur Tata Letak Gambar Manual. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak memungkinkan untuk didapat melalui observasi.

4) Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan penting dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Dengan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi informasi diperoleh dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan, dalam hal ini berupa lembaran-lembaran kerja siswa, foto, daftar hadir, serta nilai sementara siswa.

3.6. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang telah dikumpulkan dapat disederhanakan agar lebih mudah untuk dipahami.

Analisis data yang dilakukan bersifat induktif/kualitatif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini antara lain:

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, lalu difokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam hal ini laporan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan proses pelaksanaan metode pemberian tugas dan resitasi. Data yang telah direduksi berdasarkan pokok permasalahan yang diteliti akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga akan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2) Display Data

Data yang diperoleh diklasifikasikan dan disajikan sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan. Pengkodean dalam penelitian ini bisa merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode pemberian tugas dan resitasi, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Untuk memudahkan memperoleh kesimpulan dari lapangan, maka dibuat matriks atau bagan untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola-pola hubungan antara data yang satu dengan data yang lainnya.

3) Analisis Data

Data yang telah dikelompokkan dan disusun secara sistematis kemudian dianalisis untuk mendapatkan temuan penelitian. Pada tahap ini dibutuhkan adanya kepekaan teoritis, karena dalam analisis data, peneliti sebenarnya sedang melakukan upaya pengembangan teori. Pengembangan teori dalam hal ini bisa merupakan solusi atau rekomendasi untuk pembaharuan. Data yang telah dianalisis selanjutnya diolah sehingga diperoleh temuan penelitian.

4) Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap selanjutnya dalam pengolahan data penelitian adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransfer ke dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola permasalahan. Tahap menyimpulkan dan melakukan verifikasi ini

dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar pada penelitian ini. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar pada penelitian lebih tepat dan objektif.

3.7. Keabsahan Data

Suatu penelitian harus mengandung nilai terpercaya dan peneliti harus mampu mempertanggungjawabkan penelitiannya dan meyakinkan bahwa kebenaran hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan. Cara-cara yang harus dilakukan untuk memperoleh kepercayaan hasil penelitian antara lain:

1) Keterpercayaan (Kredibilitas)

Satori dan Komariah (2010: 165) mengemukakan bahwa, "*Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.*"

Cara untuk memperoleh keterpercayaan salah satunya yakni dengan menggunakan Trianggulasi (peer debriefing). Trianggulasi yang digunakan yakni:

- Trianggulasi Sumber

Cara ini dilakukan dengan mencari data dari sumber yang beragam dan masih terkait satu sama lain. Peneliti melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber.

- Trianggulasi Teknik

Cara ini dilakukan dengan menggunakan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Hal ini bisa diartikan mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya mula-mula teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, lalu dicek dengan wawancara, kemudian dokumentasi.

2) Keteralihan (Transferabilitas)

Nasution (Satori dan Komariah, 2010: 165) mengemukakan bahwa, *'Bagi penelitian kualitatif, transferabilitas tergantung pada si pemakai yakni, sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks situasi tertentu.'* Dalam hal ini penelitian harus dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama.

3) Kebergantungan (Dependabilitas)

Satori dan Komariah (2010: 166) mengemukakan bahwa, *"Kebergantungan disebut juga audit kebergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat direplikasi."* Hal

ini bertujuan untuk mengkaji kegiatan peneliti selama melakukan penelitian dan membuktikan bermutu atau tidaknya penelitian ini.

4) Kepastian (Konfirmabilitas)

Satori dan Komariah (2010: 167) mengemukakan bahwa, "*Kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informasinya jelas.*" Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

